



Edukasi Protokol Kesehatan kepada Masyarakat

Martina Mulyani¹, Iis Suryani Herdiah², Ridha Mardiani³, Novandy Adhitya⁴, Susie Kusumayanthi⁵, Dina Fitriana⁶, Emma Malia⁷, Retno Wiyati⁸, Indra Sudrajat⁹, Wawa Puja Prabawa¹⁰, Dani Rahmadani¹¹, Alviaderi Novianti¹²

Abstrak. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat di sekitar kampus STKIP Pasundan tentang pentingnya melaksanakan protokol Kesehatan 5M. Kegiatan edukasi kepada masyarakat ini dilakukan secara daring dengan melibatkan 44 kepala keluarga termasuk Ketua RW dan RT, dan 2 orang petugas Satgas Covid-19 di Kelurahan Citeureup, Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi. Pengukuran pemahaman tentang pentingnya menjaga protokol Kesehatan dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilakukan. Dari hasil pengukuran sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan PKM ini, didapat hasil bahwa adanya peningkatan kesadaran masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan selama pandemi covid-19. Kegiatan ini sangat membantu masyarakat yg terkena dampak dari pandemi covid-19 dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk selalu melaksanakan protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah.

Keyword : Edukasi, Protokol Kesehatan, Covid-19

Pendahuluan

Dikutip dari hasil analisis data Covid-19 yang dilakukan oleh Satuan Tugas (Satgas) penanganan Covid-19 Indonesia [1], terdapat kenaikan angka pada kasus positif sebesar 36.1% (penambahan kasus positif sebanyak 5,280 kasus). Kasus kenaikan tertinggi terdapat di provinsi Jawa Barat, dengan angka kenaikan 39.8%. Beberapa kota/kabupaten di wilayah Jawa Barat bahkan mengalami kenaikan kasus dua kali lipat dari sebelumnya. Adapun pada angka kematian, Indonesia mengalami kenaikan sebesar 13.8% dengan Jawa Barat menjadi provinsi dengan kenaikan angka kematian tertinggi dalam waktu seminggu terakhir. Kenaikan ini tidak luput dari kurangnya kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan. Baik dari segi kepatuhan memakai masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan, mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir [2]. Menurut juru bicara pemerintah untuk Covid-19 dr. Achmad Yurianto, penambahan kasus hari per hari ini menggambarkan bahwa belum optimalnya kepatuhan masyarakat akan protokol kesehatan [3]. Ilmu psikologi sosial kesehatan menjelaskan bahwa ketidakpatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan sebagian besar terjadi karena kurangnya pemahaman masyarakat terhadap bahaya paparan virus corona dan manfaat dari menjalankan protokol kesehatan [4]. Sementara itu, [4] menambahkan bahwasanya kunci keberhasilan, dalam memerangi Covid-19 itu, adalah kepatuhan masyarakat.

Kurangnya kepatuhan masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan ini seyogyanya menjadi hal yang perlu diperhatikan. Bukan hanya oleh pemerintah dan tenaga kesehatan saja. Namun, koordinasi sinergis dari para akademisi juga memiliki peranan penting untuk mencegah penyebaran Covid-19 [5]. Ada banyak cara yang mungkin dapat dilakukan dalam upaya membangun kesadaran masyarakat, salah satunya yakni dengan cara melakukan komunikasi yang lebih efektif melalui berbagai media dan metode yang sesuai dengan keragaman usia, pendidikan serta budaya masyarakat. [6] Secara konseptual, komunikasi secara langsung dapat mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya kesadaran seseorang. Dimana yang bersangkutan dapat ambil peran dalam proses komunikasi secara langsung sebagai bentuk tanggapan atau respon atas informasi yang diterima dan akan termotivasi untuk meningkatkan hal-hal yang diperlukan untuk dapat berpartisipasi. Karena bagaimanapun, proses

tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat dalam suatu pembangunan dapat ditentukan oleh salah satunya dengan adanya kesempatan mereka untuk terlibat secara langsung (Slamet, 1985) dikutip dari [6].

Dengan pertimbangan tersebut, tim pelaksana merasa perlu untuk melibatkan masyarakat secara langsung dalam komunikasi dengan cara melakukan komunikasi secara langsung ke akarnya, dalam upaya membangun kesadaran masyarakat. Karena, pemberian edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya menerapkan protokol kesehatan dinilai sangat penting dalam menekan angka kenaikan kasus positif ataupun kematian yang disebabkan oleh virus corona, serta memutus penyebaran Covid-19. Selain itu, edukasi masyarakat secara langsung juga memiliki pengaruh yang cukup besar dalam mengubah pola pikir masyarakat untuk senantiasa membiasakan diri mereka untuk mengikuti tatanan normal baru.

Adapun bentuk edukasi yang dilakukan kepada masyarakat adalah mengkampanyekan pentingnya Protokol Kesehatan 5M. Mulai dari memakai masker, menjaga jarak, membatasi mobilitas, menjauhi kerumunan, dan mencuci tangan memakai sabun dan air mengalir.

Metode

Kegiatan pengabdian ini adalah “Edukasi Protokol Kesehatan kepada Masyarakat”. Kegiatan ini merupakan kegiatan tindak lanjut dari hasil observasi dan diskusi yang dilakukan oleh tim dengan Satgas Covid-19 dan ketua RW 03 Kelurahan Citeureup, Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi, dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakatnya untuk senantiasa patuh dalam menerapkan protokol Kesehatan yang dianjurkan pemerintah. Kegiatan edukasi ini dilakukan dalam satu hari secara daring menggunakan aplikasi Zoom. Dengan antusias, 46 partisipan bergabung dalam pada link zoom kegiatan ini. Dalam pelaksanaannya, tim memberikan informasi edukatif seputar Covid-19 dan pentingnya protokol kesehatan 5M, mengajak masyarakat untuk bersama-sama menjaga protokol kesehatan, serta diakhiri dengan mendistribusikan masker dan hand sanitizer melalui Ketua RW.

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara daring menggunakan aplikasi Zoom. Pada kegiatan daring ini, dilakukan edukasi kepada masyarakat seputar informasi terkait Covid-19 dan pentingnya menjaga protokol kesehatan 5M. Setelah edukasi masyarakat melalui daring dilakukan, tim pelaksana mengundang ketua RW dan perwakilan dari Satgas Covid-19 untuk menyerahkan bantuan berupa masker medis dan hand sanitizer yang kemudian didistribusikan kepada setiap kepala keluarga di lingkungan RW. 03 Kelurahan Citeureup, Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi.

Secara garis besar, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar. Pada pelaksanaannya, seluruh partisipan yang terlibat turut serta menyimak pemaparan materi edukasi dan secara aktif dan antusias mengikuti setiap poin kegiatan yang diberikan oleh tim pelaksana. Tidak hanya itu, ketua dan wakil ketua RW, Satgas Covid-19, tokoh masyarakat juga turut serta membantu kelancaran pelaksanaan acara pengabdian ini.

Dari hasil kegiatan, ditemukan adanya perubahan sikap yang signifikan, yang ditunjukkan oleh partisipan dari sebelum dan setelah kegiatan edukasi dilakukan. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh tim di lapangan, pada mulanya, warga cenderung acuh terhadap penerapan protokol kesehatan. Diantaranya, menggunakan masker tidak dengan benar; hanya menutup bagian mulut, sebagian lainnya hanya memasang masker pada bagian dagu kemudian dipakai hanya saat ada yang menegur, dan bahkan tidak memakai masker saat beraktivitas disekitar luar rumah. Di sisi lain, aktivitas berkerumun pun tidak luput dari kegiatan yang mereka lakukan dan tidak berjarak. Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir pun sangat jarang dilakukan oleh warga.

Setelah kegiatan edukasi dilakukan, banyak perubahan sikap positif warga yang dilakukan pada kegiatan sehari-harinya. Mereka lebih peduli terhadap penerapan protokol kesehatan. Warga mulai menggunakan masker dengan tepat, rajin mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir atau sekedar menggunakan hand sanitizer pada saat sebelum dan setelah berkegiatan. Saat mereka diharuskan untuk berkomunikasi dengan orang lain, mereka tidak lupa untuk selalu menjaga jarak dan berusaha untuk tidak menimbulkan kerumunan. Tidak lupa, mereka pun selalu mengingatkan sesama untuk selalu menjaga dan menerapkan protokol kesehatan.

Dari temuan diatas, dapat dikatakan bahwa edukasi yang dilakukan secara langsung kepada masyarakat dapat dikatakan menjadi salah satu langkah yang efektif dalam memberikan pemahaman kepada mereka akan pentingnya menjaga protokol kesehatan 5M. Hal ini dikarenakan metode atau cara komunikasi seperti ini dirasakan oleh masyarakat lebih jelas, terarah, dan langsung ke sasaran [4]. Meskipun pada awalnya akan dirasa sulit, namun setelah warga mengetahui dan memahami akan pentingnya untuk selalu menjaga protokol kesehatan, tanpa disadari, mereka secara spontan bahkan terbiasa menerapkan protokol Kesehatan saat berkegiatan sehari-hari.

Simpulan Dan Saran

Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat mampu membantu pemerintah dalam menekan angka penyebaran virus corona yakni dengan menyadarkan masyarakat untuk selalu peduli akan pentingnya menjaga protokol kesehatan. Terlebih, pada hakikatnya, di saat pandemi seperti ini, menjaga protokol kesehatan dapat diartikan sebagai bentuk kasih sayang kita terhadap diri dan orang terdekat. Untuk kedepannya, semoga bentuk edukasi serupa dapat dilakukan secara lebih luas, dan disertai dengan pemberian fasilitas atau sarana yang mendukung kegiatan 5M ini untuk dilakukan.

Daftar Pustaka

- [1] S. T. P. COVID-19, "Analisis Data COVID-19 Indonesia (Update Per 23 Mei 2021)," 2021. .
- [2] S. T. P. COVID-19, "Monitoring Kepatuhan Protokol Kesehatan Tingkat Nasional (Update Per 23 Mei 2021)," 2021. .
- [3] K. K. R. INDONESIA, "Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Belum Optimal," 2020. .
- [4] A. Heni, "Analisis: penyebab masyarakat tidak patuh pada protokol COVID-19," 2021.
- [5] Inherni Marti Abna, "Edukasi Masyarakat Tentang Pentingnya Penerapan Protokol Kesehatan Dan Menjaga Imunitas Tubuh Dalam Rangka Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) Di Desa Pesing Koneng Kedoya Utara Jakarta Barat," *J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 01, no. 9, pp. 165–172, 2021.
- [6] K. Muttaqien, Sugiarto, and S. Sarifudin, "Upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan lingkungan melalui program bank sampah," *Indones. J. Adult Community Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 6–10, 2019.